

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah penulis mengkaji dan menganalisis tentang integrasi akal (pikir) dan spiritual (dzikir) dalam Q.S. Ali-'Imron ayat 190-191, maka penulis dapat menyimpulkan point-point sebagai berikut:

1. Dalam surat Ali 'Imron ayat 190-191 terlihat adanya integrasi pikir dan dzikir, dimana yang dinamakan kaum *ulul albab* adalah orang-orang yang senantiasa mengingat Allah SWT pada waktu berdiri, duduk, dan berbaring. Artinya mereka selalu mengingat Allah setiap saat dan dalam keadaan apapun. Dan mereka memikirkan akan penciptaan langit dan bumi. Mereka memanfaatkan potensi akal mereka untuk menggali tanda-tanda kebesaran Allah SWT dan menyadari bahwa langit dan bumi beserta isinya itu ada yang menciptakan yaitu Allah SWT dan semua itu tidak diciptakan dengan sia-sia. Berpikir dan berdzikir (mengingat Tuhan) harus berjalan seiring agar ada keseimbangan pada diri manusia dalam menjalani kehidupan.
2. Integrasi pikir dan dzikir dalam QS. Ali 'Imron ayat 190-191 dapat diterapkan (diimplementasikan) dalam pendidikan Islam. Dalam kurikulum pendidikan Islam integrasi pikir dan dzikir menjadi sebuah prinsip dalam kurikulum. Kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan antara fakultas dzikir dan fakultas pikir agar mampu mencetak peserta didik yang mampu menyelaraskan antara kehidupan dunia dan akhirat. Dalam tujuan pendidikan Islam pikir dan dzikir menjadi sesuatu yang harus dicapai oleh peserta didik, dalam arti mereka mampu memanfaatkan potensi akal mereka untuk menggali berbagai pengetahuan yang ada, yang kemudian menjadikannya sebagai upaya dalam kegiatan untuk mengenal dzat yang menciptakan alam semesta. Dalam pembelajaran, pikir dan spiritual (dzikir) merupakan suatu aspek yang harus dikembangkan, karena memang dua aspek ini merupakan dua aspek fitrah yang terdapat pada diri manusia. Fitrah ini

akan dapat berkembang dengan baik jika ditunjang oleh kurikulum dan proses pembelajaran yang baik. Berkaitan dengan tiga hal di atas dalam bidang evaluasi pikir dan dzikir merupakan dua hal yang harus diukur, artinya evaluasi tidak hanya dilakukan hanya untuk mengukur aspek kognitif dan psikomotorik saja melainkan aspek afektif juga seharusnya juga dievaluasi. Hal ini menjadi syarat yang diperlukan untuk mengetahui sampai mana tingkat keberhasilan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

## **B. Saran**

Alhamdulillah, hanya dengan kasih sayang Allah SWT-lah, skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang ada. Namun penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih kurang sempurna. Untuk itu, penulis senantiasa berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca yang budiman untuk menambah bekal penulis untuk perbaikan pada langkah selanjutnya.

## **C. Penutup**

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya para pembaca, serta bermanfaat bagi perkembangan pendidikan Islam. Semoga Allah SWT selalu berkenan memberikan kemudahan dan kebahagiaan untuk kita semua, amin.